TANGGUNG JAWAB PENJUAL PADA CACAT TERSEMBUNYI DALAM PERJANJIAN JUAL BELI MOBIL BEKAS

Oleh :

Rusniati,SE.,SH.MH
(Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Palembang)
rusniati813@gmail.com

Warmiyana ZairiAbsi,SH.,MH
(Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda Palembang)
warmiyana5973@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan jual beli mobil bekas ini tentunya akan diawali dengan kesepakatan antara kedua belah pihak yang dituangkan ke dalam isi dari perjanjian. Biasanya bentuk dari perjanjian ini bisa berupa perjanjian lisan atau perjanjian yang tertulis yang ditanda tangani diatas materai oleh kedua belah pihak.¹Dalam pembuatan perjanjian, para pihak harus memenuhi syarat-syarat sahnya suatu perjanjian yang telah diatur di dalam ketentuan pasal 1320 KUH Perdata.

Penjual berkewajiban menanggung cacat tersembunyi pada mobil bekas tersebut, jika pembeli tidak mengetahui akan cacat tersembunyi tersebut atau Anda sendiri tidak menyadari adanya cacat tersembunyi itu. Akan tetapi berdasarkan Pasal 1505 KUHP, apabila cacat pada mobil adalah cacat yang dapat terlihat dari luar oleh pembeli atau dapat diketahui sendiri oleh pembeli, maka Anda sebagai penjual tidak berkewajiban untuk menanggung cacat tersebut.

Kata Kunci : Tanggungjawab,Cacat Tersembunyi,Jual Beli

ABSTRACT

This used car buying and selling activity will of course begin with an agreement between the two parties as outlined in the contents of the agreement. Usually the form of this agreement can be in the form of an oral agreement or a written agreement that is signed on a stamp duty by both parties. In making an agreement, the parties must fulfill the legal requirements of an agreement which have been stipulated in the provisions of article 1320 of the Civil Code.

The seller is obliged to bear hidden defects in the used car, if the buyer is not aware of the hidden defects or you are not aware of the hidden defects yourself. However, based on Article 1505 of the Criminal Code, if the defect in your car is a defect that can be seen from the outside by the buyer or can be known by the buyer himself, then you as the seller are not obliged to bear the defect.

Keywords: Responsibility, Hidden Disabilities, Buying and Selling

A. LATAR BELAKANG

Negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan berciri nusantara

¹ M. Yahya Harahap, *Segi-Segi Hukum Perjanjian*, Alumni, Bandung, 1986,hlm. 8

yang disatukan oleh wilayah perairan dan udara dengan batas-batas, hak-hak, dan kedaulatan yang ditetapkan oleh Undang-Undang. Bahwa dalam upaya mencapai tujuan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mewujudkan Wawasan Nusantara serta memantapkan ketahanan nasional diperlukan sistem transportasi nasional yang mendukung pertumbuhan ekonomi, pengembangan wilayah, mempererat hubungan antar bangsa, dan memperkuat kedaulatan negara.

Sebagai negara berkembang, bangsa Indonesia harus melaksanakan pembangunan nasional di segala bidang, di semua aspek kehidupan manusia baik materiil maupun spiritual. Sejalan dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia terutama dalam peningkatan produksi barang dan jasa, maka perlu sekali adanya sarana guna menunjang mobilitas orang, barang dan jasa dari suatu tempat ke tempat yang lain guna memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satu sarana yang diperlukan untuk itu adalah pengangkutan atau transportasi, salah satu contohnya adalah mobil. Atas dasar inilah banyak masyarakat yang melirik peluang usaha jual beli mobil bekas dikarenakan adanya peluang yang tinggi pada permintaan mobil bekas. Hal ini juga disebabkan karena harga untuk mobil bekas relatif lebih murah jika dibandingkan dengan mobil baru.

Kegiatan jual beli mobil bekas ini tentunya akan diawali dengan kesepakatan antara kedua belah pihak yang dituangkan ke dalam isi dari perjanjian. Perjanjian merupakan hubungan hukum yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang sepakat untuk melakukan sesuatu. Suatu perjanjian adalah suatu peristiwa dimana seorang berjanji kepada seorang lain atau dimana dua orang itu saling berjanji untuk melaksanakan sesuatu hal. Perjanjian batasannya diatur dalam Pasal 1313 KUH Perdata yang berbunyi suatu persetujuan adalah suatu perbuatan dengan nama satu orang atau lebih

mengikatkan dirinya terhadap satu orang lain atau lebih.²

Biasanya bentuk dari perjanjian ini bisa berupa perjanjian lisan atau perjanjian yang tertulis yang ditanda tangani diatas materai oleh kedua belah pihak.³

Dalam pembuatan perjanjian, para pihak harus memenuhi syarat-syarat sahnya suatu perjanjian yang telah diatur di dalam ketentuan pasal 1320 KUH Perdata, yang berisi tentang kesepakatan kehendak oleh kedua belah pihak, kecakapan untuk melakukan perbuatan hukum, adanya obyek/hal tertentu, dan kausa yang halal. Perjanjian jual beli ini nantinya akan menimbulkan hak dan kewajiban yang harus ditaati oleh para pihak tersebut.⁴

Sedangkan jual beli menurut BW adalah suatu perjanjian bertimbal balik dimana pihak yang satu (si penjual) berjanji untuk menyerahkan hak milik atas suatu barang, sedang pihak yang lainnya (si pembeli) berjanji untuk membayar harga yang terdiri atas sejumlah uang sebagai imbalan dari perolehan hak milik tersebut. Perkataan jual beli menunjukkan bahwa dari satu pihak perbuatan dinamakan menjual, sedangkan dari pihak yang lain dinamakan membeli.⁵

Dalam kegiatan transaksi jual beli mobil bekas, kerap kali terjadi permasalahan yang dikarenakan terdapat cacat pada mobil bekas yang dijual, hal ini tentu lazim terjadi karena mobil yang diperjual belikan bukanlah mobil yang baru diproduksi dari dealer. Pada saat proses jual beli terjadi penjual tidak memberikan informasi kepada pembeli mengenai cacat mesin yang dialami oleh mobil tersebut. Jual beli dengan harga miring tentunya sangat menggiurkan konsumen sehingga besar kemungkinan terjadinya penipuan dalam jual beli mobil bekas.

Kebanyakan konsumen yang membeli mobil bekas tidak mengecek dengan

² Maryati Bachtiar, *Buku Ajar Hukum Perikatan*, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru, 2007, hlm. 51.

³ M. Yahya Harahap, *Op.cit.*, hlm. 8

⁴ Wirjono Prodjodikoro, *Azas-Azas Hukum Perjanjian*, Cet IX, Sumur Bandung, 1981, hlm. 11

⁵ R. Subekti. *Aneka Perjanjian*. PT. Citra Bakti, Bandung , 2014, hlm, 1

seksama dalam proses jual beli tersebut, mereka kurang teliti dalam mengecek bagian dalamnya mobil bekas, sebagian besar dari mereka hanya melihat bagian luar mobil saja.

Dalam Undang-undang tentang PerlindunganKonsumen Nomor 8 Tahun 1999 Pasal 7 huruf (d) menyatakan bahwa pelaku usaha memiliki kewajiban untuk menjamin mutu barang dan/atau jasa yang diproduksi dan/atau diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang dan/ atau jasa yang berlaku.⁶ Jika dilihat pada pasal tersebut penjual memiliki tanggung jawab dalam hal menjamin mutu terhadap barang yang diperjual belikan. Pelaku usaha tidak seharusnya memikirkan keuntungan tanpa mempedulikan kerugian yang diderita konsumen.

Kurangnya pengetahuan konsumen mengenai hak-hak dan kewajiban konsumen dalam Undang-undang Perlindungan Konsumen yang menyebabkan konsumen menjadi objek bisnis bagi pelaku usaha untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sehingga tidak sedikit mobil bekas yang cacatnya tidak diketahui atau mempunyai cacat tersembunyi. Keadaan konsumen yang berada pada posisi lemah ini maksudkan sebagai bagian dari ketidakmampuan konsumen dalam memahami hak dan kewajiban yang dimilikinya, ini terjadi karena tidak setiap konsumen memiliki pengatuan yang sama mengenai hak dan kewajiban konsumen sehingga konsumen yang tidak mengetahui haknya dengan mudah menjadi objek pelaku usaha dalam jual beli.

Jika ditinjau dari segi perlindungan konsumen, **Pasal 4 [Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen](#)** (“UUPK”) menyatakan bahwa hak konsumen adalah:

- a. hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa;

⁶ Pasal 7 huruf (d) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

- b. hak untuk memilih barang dan/atau jasa serta mendapatkan barang dan/atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan;
- c. **hak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa;**
- d. hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan/atau jasa yang digunakan;
- e. hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan, dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut;
- f. hak untuk mendapat pembinaan dan pendidikan konsumen;
- g. hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif;
- h. **hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian, apabila barang dan/atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya;**
- i. hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui pertanggung jawaban pihak penjual mobil bekas kepada konsumen jika terjadi komplain dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengambil judul penelitian : **TANGGUNG JAWAB PENJUAL PADA CACAT TERSEMBUNYI DALAM PERJANJIAN JUAL BELI MOBIL BEKAS.**

B. Permasalahan

Bagaimana Tanggung Jawab Penjual Pada Cacat Tersembunyi Dalam Perjanjian Jual Beli Mobil Bekas?

C. Pembahasan

Pada Pasal 1320 Untuk sahnyanya suatu perjanjian diperlukan empat syarat :

1. Sepakat mereka yang mengikatkan dirinya;
2. Kecakapan untuk membuat suatu perikatan;
3. Suatu hal tertentu;
4. Suatu sebab yang halal;

Pada dasarnya, jual beli termasuk perjanjian sebagaimana terdapat dalam [Kitab Undang-Undang Hukum Perdata](#) (“KUHPer”) Buku Ketiga Bab Kelima. Dalam jual beli berdasarkan Pasal 1474 KUHper penjual mempunyai 2 (dua) kewajiban yaitu :

1. menyerahkan barangnya
2. menanggung barang tersebut

Yang dimaksud dengan menanggung barang berdasarkan Pasal 1491 KUHPer adalah bahwa penjual harus menjamin 2 (dua) hal yaitu:

1. penguasaan barang yang dijual secara aman dan tenteram (tidak ada gangguan dari pihak ketiga),
2. tidak ada cacat tersembunyi atas barang tersebut

Berdasarkan pasal tersebut di atas apabila tidak memperjanjikan sebaliknya, maka penjual berkewajiban menanggung cacat tersembunyi pada mobil bekas tersebut, jika pembeli tidak mengetahui akan cacat tersembunyi tersebut atau Anda sendiri tidak menyadari adanya cacat tersembunyi itu (Pasal 1504 jo. Pasal 1506 KUHPer).

Penjual wajib menanggung cacat tersembunyi yang membuat barang tersebut tidak dapat dipakai sebagaimana mestinya, atau apabila pembeli mengetahui cacat tersebut, maka ia tidak akan membelinya selain dengan harga yang lebih murah dari harga awal. Akan tetapi berdasarkan Pasal 1505 KUHPer, apabila cacat pada mobil Anda adalah cacat yang dapat terlihat dari luar oleh pembeli atau dapat diketahui sendiri oleh pembeli, maka Anda sebagai penjual tidak berkewajiban untuk menanggung cacat tersebut.

Dalam hal-hal terdapat cacat tersembunyi, pembeli dapat memilih beberapa opsi sebagaimana diatur dalam **Pasal 1507 KUH Perdata** antara lain:

1. mengembalikan barangnya sambil menuntut kembali uang harga pembelian; atau
2. akan tetap memiliki barang itu sambil menuntut kembali sebagian dari uang harga pembelian sebagaimana ditentukan oleh Hakim setelah mendengar ahli tentang itu.

Adapun dari sisi penjual dalam kaitanya dengan cacat tersembunyi, terdapat 2 (dua) kewajiban yang harus dilakukan:

1. **Jika penjual telah mengetahui cacat-cacat barang**, maka penjual wajib mengembalikan uang harga pembelian yang telah diterimanya dan mengganti segala biaya, kerugian dan bunga;⁷
2. **Jika penjual tidak mengetahui adanya cacat-cacat barang**, maka penjual wajib mengembalikan uang harga barang pembelian dan mengganti biaya untuk menyelenggarakan pembelian dan penyerahan, sekedar itu dibayar oleh pembeli.⁸

Pada sisi lain, jika dilihat dari perspektif hukum pidana, untuk dapat dituntut melakukan penipuan yang terdapat dalam Pasal 378 [Kitab Undang-Undang Hukum Pidana](#) (“KUHP”), Anda harus memenuhi unsur-unsur dalam pasal tersebut.

Pasal 378 KUHP

Barang siapa dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan barang sesuatu kepadanya, atau supaya memberi hutang maupun menghapuskan piutang, diancam karena penipuan dengan pidana penjara paling lama empat tahun.”

Unsur-unsur yang harus dipenuhi dari Pasal 378 KUHP adalah:

- a. Barangsiaapa;
- b. Bermaksud menguntungkan diri sendiri atau orang lain dengan melawan hak (melawan hukum);
- c. Dengan cara memakai nama palsu atau keadaan palsu, atau dengan akal dan tipu muslihat, maupun dengan karangan perkataan-perkataan bohong;
- d. Membujuk orang lain untuk memberikan barang, membuat hutang atau menghapuskan piutang.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Penjual berkewajiban menanggung cacat tersembunyi pada mobil bekas tersebut, jika pembeli tidak mengetahui akan cacat tersembunyi tersebut atau Anda sendiri tidak menyadari adanya cacat tersembunyi itu. Akan tetapi berdasarkan Pasal 1505 KUHPer,

⁷ Pasal 1508 KUH Perdata

⁸ Pasal 1509 KUH Perdata

apabila cacat pada mobil adalah cacat yang dapat terlihat dari luar oleh pembeli atau dapat diketahui sendiri oleh pembeli, maka Anda sebagai penjual tidak berkewajiban untuk menanggung cacat tersebut.

2. Saran-saran

- a. Pelaku usaha seharusnya memperhatikan produk sebelum di perjual belikan ke konsumen agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan konsumen
- b. Para pihak yang terlibat di dalam perjanjian jual belimobil bekas juga semestinya harus melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik, yang dimana pemberian informasi terkait obyek yang akan diperjual-belikan juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, agar tidak menyebabkan perjanjian tersebut menjadi batal

DAFTAR PUSTAKA

- Maryati Bachtiar, *Buku Ajar Hukum Perikatan*, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru, 2007
- M. Yahya Harahap, *Segi-Segi Hukum Perjanjian*, Alumni, Bandung, 1986
- R. Subekti. *Aneka Perjanjian*. PT. Citra Bakti, Bandung , 2014
- Wirjono Prodjodikoro, *Azas-Azas Hukum Perjanjian*, Cet IX, Sumur Bandung, 1981